

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi persaingan industri manufaktur cukup ketat. Kondisi tersebut disebabkan karena terdapat peningkatan variasi produk, siklus produk yang pendek, fluktuasi harga dan permintaan pengiriman tepat waktu, oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan strategi yang tepat bagi perusahaan dalam penggunaan fasilitas. Industri manufaktur harus dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah dan kualitas yang tinggi, serta mampu mengirimkannya tepat waktu kepada pelanggan. Bagian produksi memiliki andil yang sangat baik dalam membuat sesuai keinginan konsumen maupun menjalankan proses produksi secara efektif dan efisien sehingga tidak banyak terjadi pemborosan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan merancang tata letak pabrik atau melakukan konfigurasi ulang tata letak pabrik.

Penataan fasilitas perlu dilakukan agar proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan perusahaan. Tata letak (*layout*) menurut Barry (2015) penataan seluruh fasilitas produksi yang ada di dalam perusahaan. Menurut Tongur et al. (2020) kesalahan penempatan fasilitas untuk produksi di wilayah pabrik, sering disebut sebagai masalah tata letak fasilitas, memiliki kerugian besar pada ongkos produksi, proses produksi, waktu tunggu produksi, dan produktivitasnya. Bersamaan dengan penentuan bentuk gedung perusahaannya. Menurut Yuliarty dan Widiarto (2014) melakukan perencanaan penataan pabrik merupakan bagian penting dalam menentukan efisiensi suatu kegiatan usaha jangka Panjang. Tata letak yang terencana dengan baik akan ikut menentukan kelancaran dan kesuksesan kerja pabrik itu sendiri. Apabila pemilihan *layout* yang kurang tepat dapat menghambat proses produksi, yang juga akan berdampak pada kualitas produk. *Layout* pabrik yang tepat merupakan langkah awal dalam melakukan perubahan terhadap tata letak yang kurang baik. Pemilihan *layout* harus disesuaikan dengan kondisi atau perubahan yang terjadi agar proses produksi tetap dapat berjalan secara stabil, efektif dan efisien.

Menurut Kovacs & Kot (2017) desain tata letak fasilitas memiliki keterkaitan dengan pengaturan teknis yang terstruktur dari macam bagian komponen stasiun kerja, peralatan produksi seperti mesin, perangkat atau area penyimpanan, dan kawasan publik dalam industrial. Tata letak (*layout*) pabrik ini meliputi perencanaan dan pengaturan letak mesin, peralatan, aliran bahan dan orang-orang yang bekerja pada masing-masing stasiun kerja. Menurut Turanoglu & Akkaya (2018) tata letak fasilitas adalah studi yang memaksimalkan tingkat pemanfaatan mesin, meminimalkan gerakan yang tidak perlu, menghemat waktu, memungkinkan karyawan bekerja lebih efisien dan dengan demikian mengurangi biaya. *Layout* fasilitas perusahaan dapat dikatakan efisien apabila dalam *layout* yang dilaksanakan mencapai keseimbangan antar stasiun kerja yang ada. Apabila *layout* yang diterapkan sudah efisien maka jumlah waktu

menganggur akan lebih sedikit atau bahkan tidak ada, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan mampu bersaing di pasar global dengan perusahaan lain.

Penjadwalan produksi dan tenaga kerja juga menjadi acuan suksesnya proses produksi, Menurut Ginting (2017) penjadwalan adalah pengurutan pembuatan atau pengerjaan produk secara menyeluruh yang dikerjakan pada beberapa buah mesin. Dengan demikian masalah *sequencing* senantiasa melibatkan pengerjaan sejumlah komponen yang sering disebut dengan istilah '*job*'. *Job* sendiri masih merupakan susunan dari sejumlah unsur pokok yang disebut operasi. Tiap aktivitas atau operasi tersebut memerlukan alokasi sumber daya tertentu selama jangka waktu tertentu yang sering disebut dengan waktu pemrosesan.

Menurut Heizer (2016) penjadwalan adalah aktifitas pengalokasian sumber daya perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan biaya dan tingkat persediaan yang rendah. Penjadwalan disusun dengan pertimbangan berbagai keterbatasan yang ada. Penjadwalan diperlukan untuk mengurangi alokasi tenaga operator, mesin, dan peralatan produksi dari aspek lain agar lebih efisien. Hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan selama proses kelangsungan produksi. Penjadwalan disusun dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada. Penjadwalan yang baik akan berdampak positif, yaitu biaya operasonali dan waktu pengiriman yang rendah, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini dilakukan agar proses produksi dapat berjalan dengan optimal sehingga mengurangi permasalahan dan kekacauan pada ketersediaan produk serta pencapaian target perusahaan yang berkaitan langsung dengan kepuasan pelanggan dan optimalisasi waktu dan sumber daya.

Menurut Andy dan Sutrisna (2018) aset organisasi paling penting yang harus dimiliki oleh perusahaan dan sangat diperhatikan oleh manajemen adalah aset manusia dari organisasi tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi perusahaan yang mampu bersaing dan unggul karena akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu perusahaan, salah satu implikasinya adalah investasi terpenting yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan adalah di bidang sumber daya manusia. Menurut Silaswara, Parameswari, Kusnawan, dan Hernawan (2021) manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Peran strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia atau sering disebut dengan manajemen *SDM* strategis (*strategic human resource management*) dimaknai sebagai keterkaitan antara penerapan manajemen *SDM* dengan strategi Perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Menurut Siswanto (2014) tenaga kerja adalah merupakan produk yang sudah atau sedang bekerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah Perusahaan untuk mencapai keberhasilan usaha, pada suatu institusi maupun perusahaan. Tenaga kerja yang dipekerjakan di sebuah Perusahaan sebagai pemikir dan penggerak untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mencapai tujuan perusahaan dengan cepat. Menurut Andy dan Sutrisna (2018) aset organisasi paling penting yang harus dimiliki oleh perusahaan dan sangat diperhatikan oleh manajemen

adalah asset manusia dari organisasi tersebut.

Diketahui produksi tebu di Jawa Timur menjadi produksi tanaman perkebunan (tebu) yang terbesar di Pulau Jawa yaitu mencapai 1.116 ribu ton pada tahun 2021.

Tabel 2. 1 Produksi Tanaman Perkebunan (tebu)

Provinsi	Tebu				
	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)				
	2021	2020	2019	2018	2017
JAWA BARAT	29.40	38.20	32.50	59.80	82.40
JAWA TENGAH	177.30	154.60	182.70	169.90	134.80
JAWA TIMUR	1 116.10	979.00	1 050.90	1 110.80	1 146.70

Sumber: <https://www.bps.go.id/site/resultTab>

PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) holding perkebunan yang berada di bawah naungan PT Sinergi Gula Nusantara atau biasa dikenal dengan Sugar Co yang bertugas untuk mengelola seluruh pabrik gula di lingkungan PTPN Group yang merupakan salah satu perusahaan penghasil gula di Indonesia dengan teknologi modern yang di kelola langsung melalui Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara). PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu perusahaan yang ikut andil mensukseskan program pemerintah mewujudkan swasembada gula nasional, pihaknya optimis mampu mencapai target produksi gula khususnya gula pasir kristal putih. Oleh karena itu tentunya PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi berupaya maksimal untuk mencapai target produksi dengan memperhatikan dan menjaga konsistensinya dalam menyelesaikan produk pesanan sesuai dengan waktu, jumlah dan kualitas produk mengingat hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kualitas perusahaan, termasuk kualitas dari produk yang di hasilkan.

Untuk menjamin kelancaran selama proses produksi, penentuan tata letak atau *layout* pabrik, pelaksanaan produksi yang baik dan jumlah tenaga kerja yang cukup selama proses produksi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Proses produksi yang lancar terjadi apabila perusahaan mampu melaksanakan proses produksi secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah *layout* pabrik, penjadwalan produksi dan tenaga kerja pada proses produksi yang ada di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi sudah efisien sehingga mampu untuk memberikan kelancaran pada proses produksi pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *layout* pabrik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi proses produksi PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apakah penjadwalan produksi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi proses produksi PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap efisiensi proses produksi PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *layout* yang diterapkan oleh PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi sudah efisien atau belum.
2. Untuk mengetahui apakah penjadwalan produksi yang diterapkan Tp Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi sudah efisien atau belum.
3. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja yang ada di PT Sinergi Gula Nusantara - PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi sudah efisien atau belum.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi pihak manajemen, khususnya dalam masalah tata letak fasilitas proses produksi.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah perpustakaan, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan akan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan.